

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini, populasi yang digunakan merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan, dikarenakan laporan tahunan perusahaan yang menyajikan informasi – informasi yang lengkap dan detail terkait dengan perusahaan. Selain itu, penelitian ini mengambil data dari BEI disebabkan BEI merupakan satu – satunya bursa efek Indonesia yang mempunyai data lengkap dan terorganisasi dengan baik.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2014 – 2017. Dalam penelitian ini sample yang digunakan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik sampling yang perusahaan sampelnya dipilih dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, kriteria tersebut adalah :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 – 2017.
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan data laporan keuangannya tertera jelas untuk menganalisis variabel – variabel yang mempengaruhi Profitabilitas Bank.
3. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

4. Perusahaan perbankan yang mempunyai laba positif (tidak mengalami kerugian) pada tahun 2014 – 2017.

Dari kriteria diatas, maka dalam penelitian ini terdapat 17 sampel perusahaan perbankan dikalikan dengan periode tahun penelitiannya ada 4 tahun periode, maka total keseluruhan sampel ada 68 perusahaan ($17 \times 4 = 68$).



Tabel 4.1
Sampel Penelitian

Kriteria	Tidak Memenuhi	Akumulasi
Jumlah Populasi		42
Perusahaan tidak mengeluarkan annual report selama periode 2014-2017	(4)	38
Perusahaan yang menerbitkan mata uang asing	(1)	37
Perusahaan perbankan yang mempublikasikan data laporan keuangannya tertera jelas untuk menganalisis variabel – variabel yang mempengaruhi Profitabilitas Bank.	(10)	27
Rugi	(10)	17
Jumlah perusahaan sampel		17
Jumlah tahun pengamatan		4
Jumlah sampel penelitian		68

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah untuk menjelaskan data atau gambaran suatu data yang dilihat dari perhitungan modus, median, mean, dan standar deviasi. Berikut ini hasil pengolahan dengan bantuan SPSS 20.0 IBM statistic dan penjelasan analisis deskriptif variabel – variabel seperti pada table 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	68	,09	4,00	1,5847	,97038
CAR	68	11,61	35,12	19,6059	5,07545
BOPO	68	58,60	99,04	85,3397	9,73999
LDR	68	42,02	101,61	80,2735	14,36622
NPL	68	,12	6,37	1,6353	1,11657
Ukuran Perusahaan	68	11,85	16,21	13,6951	,94491
Valid N (listwise)	68				

Sumber : Output SPSS data diolah, 2018

Berdasarkan dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 68 sampel yang berasal dari perusahaan perbankan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2017. Dari hasil tersebut maka semua data pada sampel perusahaan dapat diolah dan tidak terdapat kehilangan data.

Variabel dependen pada penelitian ini merupakan *Return On Aset* (ROA) . Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum 0.09 pada

perusahaan Bank Bukopin Tbk, dan nilai maksimum 4.00 pada perusahaan Bank Central Asia Tbk, dengan nilai rata – ratanya sebesar 1.5847 dan nilai standar deviasi sebesar 0.97038.

Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) . Hasil analisis deskriptif yang menunjukkan nilai minimum sebesar 11.61 pada perusahaan Bank Bukopin Tbk, nilai maksimum sebesar 35.12 yaitu perusahaan Bank Mestika Dharma Tbk, yang nilai rata ratanya variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 19.6059. Dan nilai standar deviasi sebesar 5.07545.

Variabel independen yang kedua adalah Biaya Operasioal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dari hasil analisis deskriptif nilai minimum sebesar 58.60 pada perusahaan Bank Central Asia Tbk, dan nilai maksimum sebesar 99.04 pada perusahaan Bank Bukopin Tbk. Nilai rata – rata variabel BOPO 85.3397. Dan nilai standar deviasi sebesar 9.73999.

Variabel independen yang ketiga adalah *Loan to Deposit Rasio* (LDR). Dari hasil analisis deskriptif nilai minimum sebesar 42.02 pada perusahaan Bank Mitraniaga Tbk, dan nilai maksimum sebesar 101.61 pada perusahaan Bank Mestika Dharma Tbk. Nilai rata – rata variabel *Loan to Deposit Rasio* (LDR) sebesar 80.2735. Sedangkan nilai standar deviasi 14.36622.

Variabel independen yang keempat adalah *Non Performing Loan* (NPL). Dari hasil analisis deskriptif nilai minimum sebesar 0.12 pada

perusahaan Bank Mitraniaga Tbk, dan nilai maksimum sebesar 6.37 pada perusahaan Bank Bukopin Tbk. Nilai rata – rata variabel adalah *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 1.6353. Dan nilai standar deviasi sebesar 1.11657.

Variabel independen yang terakhir adalah ukuran perusahaan. Dari hasil analisis deskriptif nilai minimum sebesar 11.85 pada perusahaan Bank Negara Indonesia Tbk, dan nilai maksimum sebesar 16.21 pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. Nilai rata – rata variabel ukuran perusahaan sebesar 13.6951. Dan nilai standar deviasi sebesar 0.94491.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel independen maupun dependen, telah berdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data secara normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji normalitas adalah uji yang penting karena salah satu syarat pengujian parametric – test (uji parametrik) yaitu data harus memiliki distribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% . Untuk itu lebih jelasnya dapat melalui tabel ini :

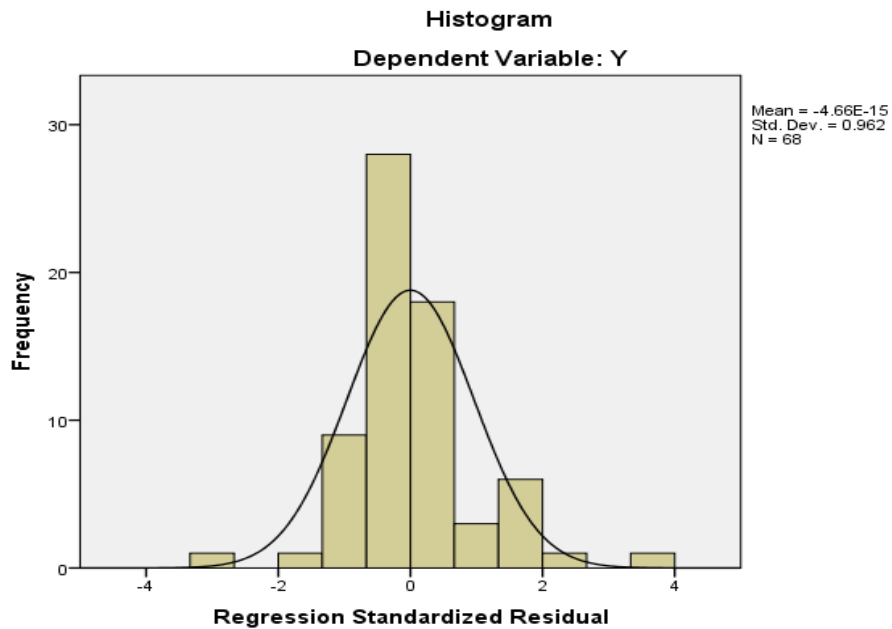
Tabel 4.3 Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,26709359
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,152
	Negative	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		1,252
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Output SPSS data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 yang menunjukkan hasil analisis yang diperoleh nilai *Asymtatic Signifikance* sebesar 0,087 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang ada berdistribusi normal dengan alasan Kolmogrov- Smirnov yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 5 %. Selain uji Kolmogrov-Smirnov untuk melihat kenormalan data, juga dapat dilihat dengan grafik histogram dan grafik *P-plot of Regression Standarzed Residual*.

Gambar 4.1 Grafik Histogram

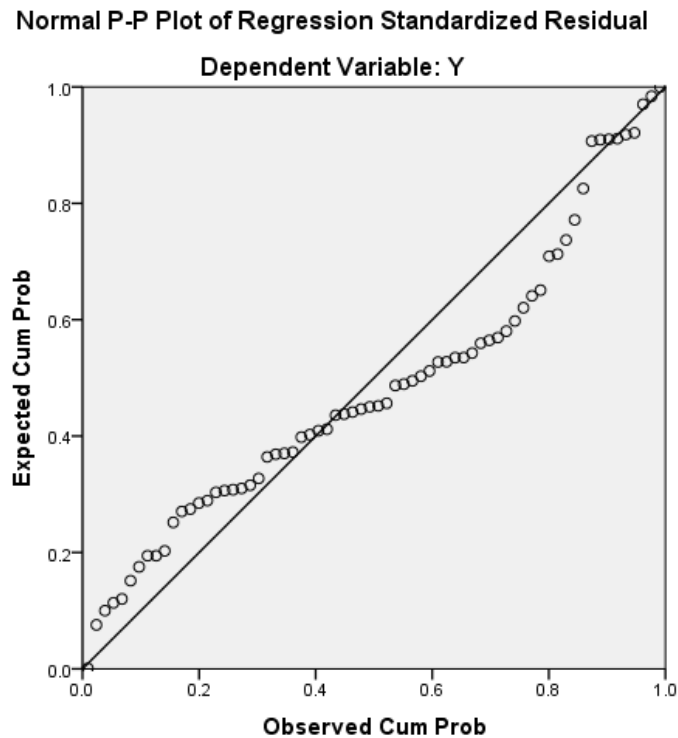


Sumber : Output SPSS data diolah, 2018

Dari grafik P-Plot of Regression Standarzed Residual menunjukkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang berada dalam posisi tepat ditengah dan bukan melenceng yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Hasil uji normalitas data p-plot dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut :

Gambar 4.2 Grafik Normal PP- Plot



Sumber : Output SPSS data diolah, 2018

Berdasarkan gambar 4.2 diatas menunjukkan titik – titik menyebar mendekati dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan data yang diteliti ini berdistribusi secara normal.

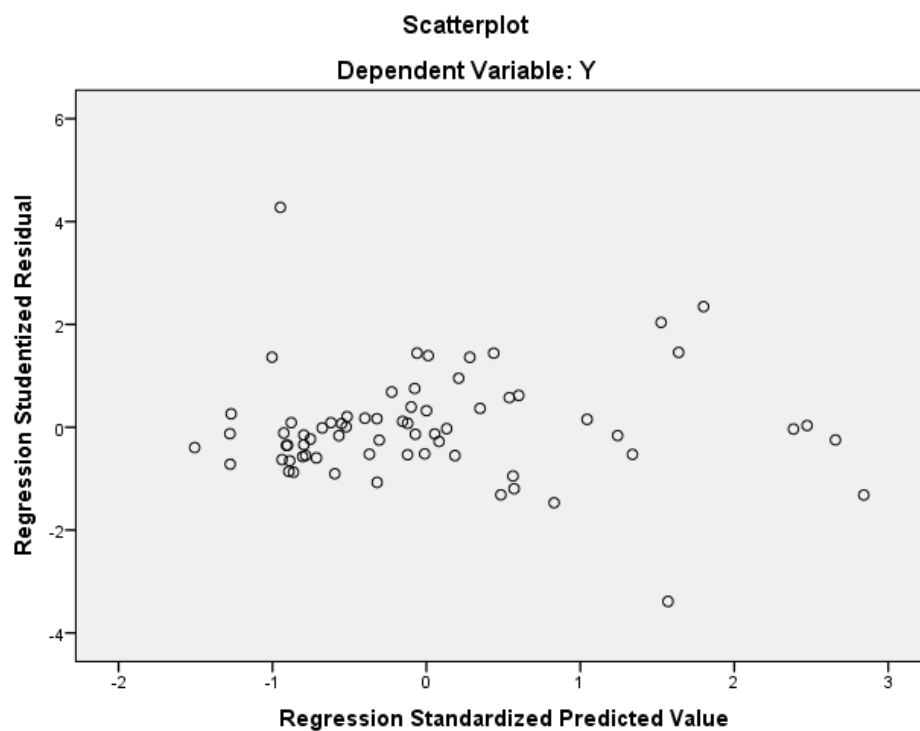
4.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas

dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik plot yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID . Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Adapun untuk hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 4.3 hasil Output Heterokedastisitas



Sumber : Output SPSS data diolah, 2018

Dari hasil uji heterokedastisitas menunjukkan pengolahan data tampak terlihat titik– titik menyebar secara acak. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas terhadap model regresi sehingga model regresi layak dilakukan.

4.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolonieritas) atau tidak. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat besarnya VIF dan nilai Tolerance Value. Jika nilai VIF kurang dari nilai 10,0 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dengan regresi. Maka untuk hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	,816	1,225
	BOPO	,561	1,782
	LDR	,836	1,196
	NPL	,718	1,392
	Ukuran Perusahaan	,810	1,234

Sumber : Output SPSS data diolah, 2018

Dari tabel 4.4 hasil uji multikolinieritas, bahwa nilai tolerance kurang dari 0,10. Dan Nilai Variance Faktor (VIF) yang menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang mempunyai nilai kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya gejala multikolinieritas, yang artinya bahwa semua variabel dapat digunakan sebagai variabel yang saling independen.

4.3.4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik merupakan model yang bebas dari autokorelasi, untuk ingin mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka bisa dilakukan dengan uji Durbin – Watson (DW test) dimana $Du < dw < 4 - du$. Berikut hasil uji Autokorelasi pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 ^a	.924	.918	.27765	2,022
a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X3, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber : Output SPSS data diolah, 2018

Dari ouput SPSS yang dapat dilihat pada tabel 4.5 bahwa nilai Durbin Watson (DW) menunjukkan hasil sebesar 2,022. Sedangkan dari

tabel Durbin –Watson (DW) dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 68, jumlah variabel independensi (k)= 5 diperoleh nilai dl sebesar 1,4537 dan du sebesar 1,7678 dan 4-du sebesar 2,2322 (4-1,7678). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Metode analisis data untuk penelitian ini adalah analisis regresi berganda dikarenakan variabel bebas yang digunakan lebih dari satu. Berikut hasil uji analisis regresi linier berganda.

Tabel 4.6 Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,351	,801		11,680	,000
	CAR	-,002	,007	-,010	-,264	,793
	BOPO	-,095	,005	-,950	-20,351	,000
	LDR	-,005	,003	-,078	-2,027	,047
	NPL	-,029	,036	-,034	-,813	,419
	Ukuran Perusahaan	,059	,040	,058	1,492	,141

Sumber : Output SPSS data diolah, 2018

Dari table 4.6 dapat dirumuskan bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 9,351 + (-0,02) X1 + (-0,095)X2 + (-0,005) X3 + (-0,029) X4 + 0,059 X5$$

Dari persamaan tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Besarnya nilai konstanta yang diperoleh adalah 9,351 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, *Loan to Deposit Rasio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Ukuran Perusahaan dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai Profitabilitas (Y) sebesar 9,351.
2. Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1) sebesar -0,02. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar satu satuan, maka nilai profitabilitas akan turun sebesar -0,02.
3. Koefisien regresi Biaya Operasioal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X2) sebesar -0,095. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar 1 satuan, maka nilai profitabilitas akan turun sebesar -0,095.
4. Koefisien regresi *Loan to Deposit Rasio* (LDR) (X3) sebesar -0,005. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Loan to Deposit Rasio* (LDR) sebesar 1 satuan, maka nilai profitabilitas akan turun sebesar -0,005.
5. Koefisien regresi *Non Performing Loan* (NPL) (X4) sebesar -0,029. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Non Performing Loan*

(NPL) sebesar 1 satuan, maka nilai profitabilitas akan turun sebesar -0,029.

6. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X5) sebesar 0,059. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka nilai profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,059.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (t)

Uji hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen diantaranya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas yang dilakukan dengan uji statistik t. Adapun hasil uji signifikansi parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Uji t

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	11,680	,000
	CAR	-,264	,793
	BOPO	-20,351	,000
	LDR	-2,027	,047
	NPL	-,813	,419
	Ukuran Perusahaan	1,492	,141

Sumber : Output SPSS data diolah, 2018

Dari hasil output tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis diatas t hitung sebesar -0,264 dengan nilai signifikan 0,793. Hal ini berarti probabilitas (sig) 0,793 lebih dari 0,05 ($0,793 > 0,05$) atau t hitung $>$ t tabel yaitu $-0,264 > 1,66980$. Maka, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian hipotesis pertama yang saya ajukan adalah bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis diatas t hitung sebesar -20,351 dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini berarti probabilitas (sig) 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) atau t hitung $<$ t tabel yaitu $-20,351 < 1,66980$. Maka, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian hipotesis kedua yang saya

ajukan adalah bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap profitabilit.

3. Pengaruh *Loan to Deposit Rasio* (LDR) terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis diatas t hitung sebesar -2,027 dengan nilai signifikan 0,047. Hal ini berarti probabilitas (sig) 0,047 kurang dari 0,05 ($0,047 < 0,05$) atau t hitung $>$ t tabel yaitu $-2,027 > 1,66980$. Maka *Loan to Deposit Rasio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian hipotesis ketiga yang saya ajukan adalah bahwa *Loan to Deposit Rasio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis diatas t hitung sebesar -0,813 dengan nilai signifikan 0,419. Hal ini berarti probabilitas (sig) 0,419 lebih dari 0,05 ($0,419 > 0,05$) atau t hitung $<$ t tabel yaitu $-0,813 < 1,66980$. Maka *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian hipotesis keempat yang saya ajukan adalah bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis diatas t hitung sebesar -1,492 dengan nilai signifikan 0,141. Hal ini berarti probabilitas (sig) 0,141 lebih dari 0,05 ($0,141 > 0,05$) atau t hitung $<$ t tabel yaitu $-1,492 < 1,66980$. Ukuran Perusahaantidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian hipotesis kelima yang saya ajukan adalah bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.5.2 Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen, diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1), Biaya Operasioal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)(X2), *Loan to Deposit Rasio* (LDR) (X3), *Non Performing Loan* (NPL) (X4), ukuran perusahaan (X5) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (Y). Hasil uji signifikansi simultan (Uji Statistik) dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58,310	5	11,662	151,274	.000 ^b
	Residual	4,780	62	,077		
	Total	63,090	67			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X3, X2						

Sumber : Output SPSS data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik diatas, dapat dilihat nilai F hitung sebesar 151,274 dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) atau F hitung $151,274 > F$ tabel 2,36. Artinya variabel independen (*Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasioal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) , *Loan to Deposit Rasio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Ukuran Perusahaan) secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian hipotesis yang saya ajukan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasioal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) , *Loan to Deposit Rasio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antar variabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinan determinasi (adjusted R-square). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi

variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Hasil Output Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 ^a	.924	.918	.27765
a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X3, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : Output SPSS data diolah, 2018

Berdasarkan hasil output statistic tabel diatas, hasil uji Adjusted R Square dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,918. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, *Loan to Deposit Rasio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 91,8% sedangkan sisanya 8,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan Hipotesis

4.6.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis diatas t hitung sebesar -0,264 dengan nilai signifikan 0,793. Hal ini berarti probabilitas (sig) 0,793 lebih dari 0,05 ($0,793 > 0,05$) atau t hitung > t tabel yaitu $-0,264 > 1,66980$. Artinya secara parsial CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

Tidak berpengaruhnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas disebabkan bank-bank yang beroperasi tidak mengoptimalkan modal yang ada, hal ini terjadi karena peraturan bank Indonesia yang mengharuskan CAR minimal sebesar 8% yang mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimilikinya sesuai dengan persyaratan tersebut (Prasnanugraha, 2007).

Selain itu, uang atau dana yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari modal sendiri tetapi juga berasal dari pihak lainnya seperti berasal dari pinjaman luar. Menurut (Silvanita, 2009). Pada umumnya perusahaan perbankan tidak mau menetapkan CAR yang terlalu tinggi pada perusahaannya karena modal yang tinggi akan mengurangi pendapatan yang diperoleh pemilik bank.

Hal ini juga dibuktikan dengan data yang diperoleh dari output spss menggunakan analisa crosstabs. Bahwa ketika jumlah CAR sedikit (dibawah rata – rata) ada 47 perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi (diatas rata-rata) ada 16 perusahaan dan yang dibawah rata rata ada 31 perusahaan. Sedangkan ketika CAR banyak (diatas rata-rata) cuma ada 21 perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi (diatas rata- rata) ada 13 perusahaan dan ada 8 perusahaan yang dibawah rata – rata. Artinya ketika jumlah CAR sedikit maupun banyak sama – sama nilai profitabilitas diatas rata – rata. Hal tersebut yang mengakibatkan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Prasnanugraha, 2007) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

4.6.2 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis diatas t hitung sebesar -20,351 dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini berarti probabilitas (sig) 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) atau t hitung $<$ t tabel yaitu $-20,351 < 1,66980$. Artinya secara parsial Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Dari penelitian diatas membuktikan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan, apabila kegiatan operasional dilakukan secara efisien maka laba yang dihasilkan akan mengalami kenaikan. Selain itu besarnya rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga diakibatkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanam dana. Kebalikannya apabila Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) semakin kecil maka kinerja keuangan perbankan akan semakin meningkat dengan kata lain bank dapat mendapatkan laba yang lebih besar yang diperoleh dari efisiensi operasional (Wicaksono, 2016)..

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Wicaksono (2016), dan Ponco (2008) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

4.6.3 Pengaruh Loan to Deposit Rasio (LDR) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis diatas t hitung sebesar -2,027 dengan nilai signifikan 0,047. Hal ini berarti probabilitas (sig) 0,047 kurang dari 0,05 ($0,047 < 0,05$) atau t hitung $> t$ tabel yaitu $-2,027 > 1,66980$. Artinya secara parsial *Loan to Deposit Rasio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berpengaruhnya negatif LDR terhadap profitabilitas disebabkan, karena semakin banyaknya presentase LDR maka menunjukkan bahwa bank akan mengalami penurunan pada profitabilitasnya. Hal ini berarti kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari pihak ketiga ke pihak kreditur tidak memaksimalkan dalam hal tingkat pendapatan atau laba bank tersebut. Disisi lain juga bank berlebihan dalam memberikan kredit. Jika presentase penyaluran kredit terhadap pihak ketiga berada antara 85 % - 110% maka bank tersebut dapat dikatakan mempunyai tingkat likuiditas yang baik sehingga dapat dipastikan kinerja keuangan bank tersebut juga baik. Oleh karena itu, tujuan bank tidak hanya mengandalkan pendapatan dari bunga obligasi rekapitalisasi , SBI dan instrument investasi lainnya, tetapi juga tetap menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Buchory (2015), yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

4.6.4 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis diatas t hitung sebesar - 0,813 dengan nilai signifikan 0,419. Hal ini berarti probabilitas (sig) 0,419 lebih dari 0,05 ($0,419 > 0,05$) atau t hitung < t tabel yaitu - 0,813 < 1,66980. Artinya secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Tidak berpengaruhnya NPL terhadap profitabilitas disebabkan karena semakin tinggi nilai NPLnya maka akan memperbesar biaya, sehingga akan menyebabkan kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Dengan hal ini, maka bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh bank. Semakin besar kerugian bank, maka semakin kecil pula tingkat profitabilitas sehingga profitabilitas akan menurun.

Hal ini juga dibuktikan dengan data yang diperoleh dari output spss menggunakan analisa crosstabs. Bahwa ketika jumlah NPL sedikit (dibawah rata – rata) ada 37 perusahaan dengan nilai

profitabilitas yang tinggi (diatas rata-rata) ada 24 perusahaan dan yang dibawah rata rata ada 13 perusahaan. Sedangkan ketika NPL banyak (diatas rata-rata) cuma ada 31 perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi (diatas rata- rata) ada 5 perusahaan dan ada 26 perusahaan yang dibawah rata – rata. Artinya ketika jumlah NPL sedikit maupun banyak sama – sama nilai profitabilitas diatas rata – rata. Hal tersebut yang mengakibatkan NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Yunanto (2017), dan Wicaksono (2016) juga Vernanda dan Widyarti (2016) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.6.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis diatas t hitung sebesar -1,492 dengan nilai signifikan 0,141. Hal ini berarti probabilitas (sig) 0,141 lebih dari 0,05 ($0,141 > 0,05$) atau t hitung $< t$ tabel yaitu $-1,492 < 1,66980$. Artinya secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan dikarenakan bank yang lebih besar tidak bisa memperoleh keuntungan dari produknya dikarenakan terjadinya kredit macet serta tingginya pembiayaan sehingga return yang didapatkan menjadi kecil sehingga pihak bank lebih cenderung menggunakan dana eksternal. (Prasanjaya dan Pramantha, 2013)

Hal ini juga dibuktikan dengan data yang diperoleh dari output spss menggunakan analisa crosstabs. Bahwa ketika jumlah ukuran perusahaan sedikit (dibawah rata – rata) ada 33 perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi (diatas rata-rata) ada 11 perusahaan dan yang dibawah rata rata ada 22 perusahaan. Sedangkan ketika ukuran perusahaan banyak (diatas rata-rata) cuma ada 35 perusahaan dengan profitabilita yang tinggi (diatas rata- rata) ada 18 perusahaan dan ada 17 perusahaan yang dibawah rata – rata. Artinya ketika jumlah ukuran perusahaan sedikit maupun banyak sama – sama nilai profitabilitas diatas rata – rata. Hal tersebut yang mengakibatkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Prasanjaya dan Pramantha (2013), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.6.6 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasioal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) , *Loan to Deposit Rasio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik diatas, dapat dilihat nilai F hitung sebesar 151,274 dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) atau $F \text{ hitung } 151,274 > F \text{ tabel } 2,36$. Artinya variabel independen (*Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasioal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) , *Loan to Deposit Rasio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Ukuran

Perusahaan) secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian hipotesis yang saya ajukan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasioal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) , *Loan to Deposit Rasio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

